

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup>

Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia dapat lebih maju dari tahun ke tahun. Pendidikan dikelola sebaik mungkin dengan tujuan mengembangkan sebuah ide-ide yang ada pada diri seseorang yang mana memiliki kemampuan yang harus dikembangkan guna meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kreativitas berpikirnya dan dapat menjadi seorang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga memiliki wadah luas yang mana pendidikan bisa dilakukan di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Dari berbagai ruang lingkup tersebut pendidikan memiliki hasil yang berbeda tergantung dengan situasi atau kondisi yang ada pada saat melaksanakan

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal.3

pendidikan. Dalam hal ini kreativitas berpikir yang ada pada peserta didik dapat meningkat atau berkembang.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik atau peserta didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik sedangkan anak didik atau peserta didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru. Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik.<sup>2</sup> Guru berperan penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas berpikir kreatif siswa dan guru itu harus memiliki strategi dalam mengajar agar peserta didik mendapatkan perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan.

Pendidikan merupakan suatu elemen yang penting dalam membangun sebuah karakter peserta didik yang mana peserta didik akan mengerti pada

---

<sup>2</sup>Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo,1990) hal 135

suatu pengetahuan dengan cara belajar melalui pendidikan yang benar. Pendidik menjadi fasilitator utama bagi peserta didik yang mana pendidik mempunyai tujuan untuk mengembangkan pendidikan. Tanpa adanya pendidik pendidikan tidak akan bisa berkembang dengan baik. Pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu dan kemampuan agar dapat meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dengan cara menggunakan strategi, metode, model dan banyak lagi.

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Dengan adanya strategi proses pembelajaran akan semakin berkembang dan siswa dapat lebih cepat menangkap pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mengembangkan tujuan dalam suatu pembelajaran yaitu mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik.

Di era saat ini, ilmu pengetahuan disertai dengan pesatnya kemajuan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan cepat dan sangat banyak. Perkembangan teknologi semakin pesat hingga manusia bisa mengakses informasi melalui alat genggam berupa *handphone* sehingga manusia bisa mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. *Hanphone* sudah merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia baik kalangan anak kecil, remaja, bahkan sampai orang tua. Kemajuan teknologi merambah hingga masuk dalam dunia pendidikan, selama ini siswa di

---

<sup>3</sup> Suharyono dkk, (1991), *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Press, 1991), hal..6

sekolah dibekali kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi agar dapat bertahan dalam situasi kemajuan zaman yang semakin pesat. Melihat fenomena yang demikian ini, pengembangan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kreativitas siswa dalam kemajuan zaman.

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti, yang dimaksud baru disini adalah inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan. Selanjutnya maksud dari kata berguna adalah lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, dan mendatangkan hasil yang lebih baik/banyak. Sedangkan dapat dimengerti itu maknanya adalah hasil yang sama yang dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tidak dapat dimengerti, tidak dapat diramalkan, tidak dapat diulang.<sup>4</sup> Kreativitas siswa sangatlah penting untuk ditingkatkan, karena siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai bakat yang harus dikembangkan.

Lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik dan menjejali siswa dengan berbagai data dan informasi yang belum diperlukannya. Pendidikan menjadi bersifat verbalitas dan mekanistik, dimana anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta

---

<sup>4</sup>A. M. Mangunhardjana, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) hal.11

rumusan angka dan simbol-simbol, tanpa memahami makna dan kegunaannya untuk kehidupan. Pendidikan yang diharapkan adalah agar dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya diri sendiri digantikan oleh generasi yang tidak mempunyai sikap.<sup>5</sup> Jadi, dalam sebuah pendidikan guru harus meningkatkan kreativitas peserta didik untuk melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya diri sendiri peserta didik.

Adapun salah satu pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berfikir atau kreativitas peserta didik ialah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Sebuah pembelajaran yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi. Dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Bidang-bidang pengembangan yang ada setiap satuan pendidikan dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan yang personal dan sosial, pengembangan berpikir, kognitif, pengembangan karakter dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran terpadu (tematik) dan menyeluruh (holistik).<sup>6</sup> Pembelajaran tematik itu sangat baik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik supaya kreativitas peserta didik bisa lebih meningkat.

---

<sup>5</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana 2019) hal.5

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013) hal.32.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas terdapat beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik pembelajaran. Suatu model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik dikembangkan mengacu atau berlandaskan pada teori belajar tertentu, dengan adanya landasan pada teori tersebut, cara mengajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan tahu pengklasifikasiannya sehingga diharapkan para pendidik/pengajar/guru dan lainnya mampu menggunakan model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik pada situasi yang memungkinkan. Hal ini memberikan suatu solusi bagipara pengajar khususnya para guru untuk menciptakan cara mengajar yang lebih bervariasi.

Kreativitas siswa di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang, Sooko, Mojokerto memiliki beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan rendahnya kemampuan berpikir kreatifpeserta didik dalam pembelajaran tematik.Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreatifitas siswa.Permasalahan yang ada sekarang yaitu terdapat pada peserta didiknya yang mana peserta didik kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat mereka. Padahal pembelajaran tematik siswa itu disuruh untuk aktif tetapi di MI Bustanus

Shibyan Karangkedawang Mojokerto peserta didiknya kesulitan untuk dituntun aktif dalam berfikir atau bisa dibilang kurangnya kreativitas berfikir pada siswa. Dengan permasalahan yang dialami oleh MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto ini juga didasarkan oleh kurangnya perhatian guru dalam proses belajar mengajar yang mana tidak menggunakan strategi apapun dalam pembelajaran, tugas guru adalah mencari cara untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang mana dalam berkembangnya sifat kreativitas siswa dapat mengangkat kemajuan sekolah. Berasal dari realita diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto dengan judul “Strategi Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto” dikarenakan lokasi sekolah yang cukup dekat dengan tempat tinggal yang mana dengan kondisi yang sekarang ini adanya pandemi peneliti memilih lokasi yang dekat untuk berjaga-jaga dalam masa pandemi. Sekolah MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto juga termasuk sekolah yang lumayan maju dari sekolah lainnya di Mojokerto akan tetapi kreativitas berpikir siswa sebagian rendah, dengan cara meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dapat berkembang dengan baik, dari cara berpikir siswa dapat menghasilkan banyak prestasi dengan itu sekolah dapat berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti secara kolaboratif mengambil tindakan dengan menerapkan strategi pada Pembelajaran

Tematik di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang, Sooko, Mojokerto yang mana diharapkan untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021”**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategiguru dalam meningkatkan kemampuanberpikir kreatif lancar (*fluency*) siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto?
2. Bagaimana strategiguru dalam meningkatkan kemampuanberpikir kreatif luwes (*flexibility*) siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto?
3. Bagaimana strategiguru dalam meningkatkan kemampuanberpikir kreatif elaborasi (*elaboration*) siswakelas 1 pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto?
4. Bagaimana strategiguru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif orisinalitas (*originality*) siswakelas 1 pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuanberpikir kreatif lancarsiswa pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuanberpikir kreatif luwes siswa pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif elaborasi siswa pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto.
4. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuanberpikir kreatif originality siswa pada pembelajaran tematik di MI Bustanus Shibyan KarangkedawangMojokerto.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan atau meningkatkan kreativitas pada pendidikan madrasah ibtidaiyah.

##### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada peneliti agar mempunyai kepribadian spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari, adapun manfaat bagi:

1. Bagi Siswa

- a) Melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya
- b) Meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa
- c) Menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar
- d) Melatih siswa belajar bermakna dengan cara mencari konsep-konsep penting dan menghubung-hubungkannya dengan konsep lain
- e) Meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya melalui pembuatan peta konsep.

2. Manfaat bagi guru

- a) Melatih guru menyiapkan desain yang efektif
- b) Melatih guru merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c) Guru dapat menerangkan pelajaran dengan sebuah kertas dan menyampaikan materi secara sistematis melalui media peta konsep.
- d) Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa kelihatan lebih aktif dalam suatu pembelajaran

### 3. Manfaat bagi sekolah MI Bustanus Shibyan

Dengan adanya sebuah penelitian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif

## **E. Penegasan Istilah**

1. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum dalam kegiatan guru peserta didik dalam memujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>
2. Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti, yang dimaksud baru disini adalah inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan. Selanjutnya maksud dari kata berguna adalah lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, dan mendatangkan hasil yang lebih baik/banyak. Sedangkan dapat dimengerti itu maknanya adalah hasil yang sama yang dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal.5

terjadi begitu saja, tidak dapat dimengerti, tidak dapat diramalkan, tidak dapat diulang.<sup>8</sup>

3. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu atau (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.<sup>9</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimasukkan sebagai gambaran pola pemikiran penulis tentang karya ilmiah, agar lebih memahami pembahasan skripsi maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh.

Adapun susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pertanyaan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti yang terdiri dari:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

---

<sup>8</sup>A. M. Mangunhardjana, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) hal.11

<sup>9</sup>Trianto, *Design pembelajaran tematik bagi anak usia dini (TK/RA) dan usai anak kelas awal (SD/MI)*, cet: II (Jakarta: Kencana, 2013) hal.5

Bab kedua yaitu kajian teori, yang terdiri dari strategi, kreativitas atau berpikir kreatif siswa, dan pembelajaran tematik yang berfungsi sebagai kerangka teori yang akan dipakai sebagai acuan untuk membaca hasil data yang diperoleh di lapangan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas 1 Mi. Pada bab ini peneliti juga melakukan tela'ah hasil penelitian terdahulu yang ada relevannya dengan fokus penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari prosedur penelitian yang dipakai mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab keempat yaitu deskripsi data, yang terdiri dari data baik secara umum maupun secara khusus. Deskripsi data umum seperti berdirinya madrasah, letak geografis, visi, misi, tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto. Deskripsi data secara khusus yaitu tentang Strategi Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021.

Bab kelima, yang terdiri dari analisis data tentang Strategi Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Bustanus Shibyan Karangkedawang Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021 secara lebih mendalam.

Bab keenam yang terdiri dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.